

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode
2012-2016)**



**MEGAWATI
1310321111**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode
2012-2016)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**MEGAWATI
1310321111**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)

disusun dan diajukan oleh

**MEGAWATI
1310321111**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 31 Agustus 2017

Pembimbing



Andi Dian Novita, S.ST.,M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Hafur, S.E.,M.Si, Ak

SKRIPSI


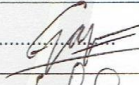
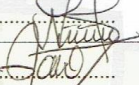
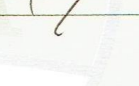
PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)

Disusun dan diajukan oleh

MEGAWATI
1310321111

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 25 Agustus 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan penguji

No.	Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Andi Dian Novita, S. ST., M.Si	Ketua	1..... 
2	Muhammad Gafur, S. E., M.Si, Ak	Sekretaris	2..... 
3	Nurbayani, S.E., M. Si.	Anggota	3..... 
4	Abdul Samad A., S. E., M. Si.	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar




Muhammad Gafur, S.E., M.Si, Ak

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Megawati
NIM : 1310321111
Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016) adalah karya tulis ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, Sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya (S. Dg. Kardi dan A. Fatimah) yang telah tulus ikhlas memberi kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA. Sebagai Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Hj. Hadiati, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si, Ak, Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si, Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Ibu Dinar S.E, M.Si Selaku penasehat akademik yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.

6. Seluruh Dosen dan Staf fakultas ekonomi Universtas Fajar Makassar khususnya pada jurusan S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Untuk keluarga besar penulis tanpa kecuali yang telah mendukung dan mendoakan selama ini.
8. Special buat Ammank, Echa, Linda, Kevin, Nhya, Fian dan Abang Laode yang selama ini selalu setia memberi support dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2013, sukses ya buat kalian.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Kiranya skripsi ini dapat memberi manfaat dan masukan bagi pembaca.

Terima kasih

Makassar, Agustus 2017

Megawati

ABSTRAK

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Megawati

Andi Dian Novita

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016 yang berjumlah 41 perusahaan pertambangan. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 7 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 35. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institutional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Coorporate governance*, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional.

ABSTRACT

The Influence of Good Corporate Governance Mechanism on Corporate Financial Performance (Empirical Study on Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)

**Megawati
Andi Dian Novita**

This study aims to determine the influence of independent commissioners, audit committees, managerial ownership and institutional ownership of financial performance of mining companies listed on the Stock Exchange. The population of this research is all mining companies listed in BEI period 2012-2016 which amounted to 41 mining companies. Sample selection through purposive sampling method. There are 7 companies that can meet the criteria as research samples so that the data research amounted to 35. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this study show that independent commissioners have positive and insignificant effect on the company's financial performance. Audit Committee has a positive and significant impact on financial performance. Managerial ownership has a negative and insignificant effect on the company's financial performance. Institutional ownership has a negative and insignificant effect on the company's financial performance.

Keywords: *Coorporate governance, indepentent commissioner, audit committee, managerial ownership, institutional ownersh.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2. Kegunaan Praktisi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Teori Keagenan	13
2.2. <i>Corporate Governance</i>	12
2.3. Kinerja Keuangan	17
2.4. Tinjauan Empirik.....	19
2.5. Kerangka Pemikiran	21
2.6. Definisi Operasional.....	22
2.7. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	33

3.1. Rancangan Penelitian.....	33
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3. Populasi dan Sampel.....	33
3.4. Jenis Dan Sumber Data.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6. Pengukuran Variabel Penelitian	36
3.7. Instrumen Penelitian	37
3.8. Analisi Data	38
3.9. Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Statistik Deskriptif	43
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.1. Uji Normalitas	45
4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	46
4.2.3. Uji Autokorelasi.....	48
4.2.4. Uji Heterokedastisitas	49
4.3. Pengujian Hipotesis	50
4.3.1. Hasil Uji t	50
4.3.2. Hasil Uji F	52
4.4. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, para investor menginginkan agar manajer berprestasi meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan investor atau kekayaan pemilik saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston dalam Kurlelasari, 2013).

Menurut Dwiermayanti dalam Monisa (2012) "Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu". Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *return on asset* (ROA) dan *net profit margin* (NPM). Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika

perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Dani dan Hasan dalam Monisa (2012) “faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *corporate governance* karena prinsip - prinsip dasar dari *corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan”. Tata kelola perusahaan yang efektif akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan kepentingan mereka (investor), bukan kepentingan para manajer.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip *corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Menurut Hamdani (2016) “prinsip *corporate governance* memiliki sepuluh karakter khusus diantaranya: partisipasi, penegakan hukum, transparansi, orientasi pada kesepakatan, keadilan, efektivitas dan efesien, akuntabilitas, responsif, dan pengawasan”.

Corporate governance merupakan suatu pilar dari sistem ekonomi pasar, karena berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan mengarahkan atau mengatur perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Agassi (2016) dengan adanya penerapan *corporate governance* diharapkan : 1.) perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan, 2.) perusahaan dapat memperoleh pembiayaan yang lebih murah dalam proses produksi, 3.) meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan uangnya ke perusahaan.

Astrid (2016) menjelaskan “bahwa penerapan dan pengelolaan *corporate governnace* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan”. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja nilai perusahaan.

Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang memiliki *control* pada segelintir pemegang saham, perlu menerapkan *corporate governance* untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan yang timbul antara pengendalian perusahaan dan *outside investors* (pemegang saham publik). Astrid (2016) Menjelaskan bahwa “Suatu sistem *corporate governance* yang efektif seharusnya mampu mengatur kewenangan direksi, yang bertujuan dapat menahan direksi untuk tidak menyalah gunakan kewenangan dan untuk memastikan bahwa direksi bekerja untuk kepentingan perusahaan”.

Untuk mengatasi permasalahan konflik keagenan, pihak perusahaan melakukan pembenahan terhadap sitem tata kelola perusahaan. Untuk mencapai *corporate governance* dibutuhkan suatu mekanisme cara kerja secara tersistem untuk memantau terhadap seluruh kebijakan yang diambil. Menurut Zaenal dalam Peruno (2015) “mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol pengawasan terhadap keputusan tersebut”.

Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen. Mengawasi berarti melihat dan memperhatikan apakah yang dilaksanakan (kenyataan) sesuai dengan yang seharusnya dilaksanakan (rencana).

Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal dan eksternal mechanism*. *Internal mechanism* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanism* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar (Iskandar dkk dalam Rimardhani, 2015).

Terdapat empat mekanisme *corporate governance* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dimana keempat mekanisme *corporate governance* tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan tata kelola yang baik dalam perusahaan hal tersebut dijelaskan oleh Hamdani (2016):

1. Komisaris independen memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *corporate governance*. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.
2. Komite audit mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *corporate governance*. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan oleh manajemen.

3. Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional), Adanya kepemilikan oleh institusi dalam perusahaan juga penting untuk memonitor manajemen perusahaan, sehingga dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain kedua struktur kepemilikan tersebut, adanya struktur kepemilikan saham asing dalam perusahaan merupakan hal yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, jika terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan maka investor asing akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu, audit juga dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan baik secara langsung yang dapat mendukung praktik *corporate governance* melalui pelaporan keuangan yang disajikan secara transparan.

Penelitian mengenai *corporate governance* yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur *corporate governance* dan kinerja keuangan berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara tidak signifikan sedangkan dewan komisaris dan kepemilikan instutisional berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hubungan pihak luar yang baik serta adanya kepemilikan oleh institusi sendiri dapat membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Pada penelitian Wehdawati (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel jumlah komite audit tidak digunakan dalam analisis karena data bernilai konstan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil yang berbeda-beda, maka penulis termotivasi untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana penelitian ini hanya fokus pada satu industri yaitu industri pertambangan yang ditentukan oleh mekanisme *corporate governance* perusahaan diantaranya komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dari beberapa mekanisme *corporate governance* tersebut dibagi menjadi beberapa variabel yang nantinya akan dikaji dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel independen (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen) dan variabel dependen (kinerja keuangan, diukur menggunakan ROA).

Obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan perekonomian Indonesia dan memiliki nilai kapitalisasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lain sehingga sektor pertambangan merupakan sektor yang kuat dan banyak diminati investor baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam berinvestasi, investor harus selektif dalam memilih tempat investasi. Salah satu alternatif tempat investasi yang perlu dipertimbangkan adalah dalam sektor pertambangan, alasannya investasi di sektor ini tetap memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan maksimal, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor perekonomian,

seperti bahan bakar minyak yang merupakan kebutuhan pokok. Dengan naiknya harga minyak mentah dunia, batubara sekarang menjadi sumber energi utama dunia. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan batubara dan meningkatkan pendapatan perusahaan (www.indonesia-investments.com).

Walaupun harga produk pertambangan terus meningkat, tetapi investasi disektor pertambangan ini berjalan lambat. Terdapat tujuh masalah yang diindikasikan menghambat industri pertambangan, yaitu kepastian sistem kontrak karya, perbaikan sistem perpajakan dan royalti, penyelesaian konflik kepentingan tambang dengan peraturan kehutanan, penambangan tanpa izin, tumpang tindih peraturan pusat dan daerah, keadilan dalam divestasi kepemilikan asing, serta beda penafsiran atas peraturan. Dengan kondisi yang kurang menguntungkan seperti ini, para pelaku di sektor ini tidak bisa memanfaatkan tingginya harga komoditas seperti logam dan bahan pertambangan secara optimal di dalam negeri. Tarif pajak sektor ini jauh lebih tinggi dibandingkan industri lainnya dan lebih dari negara-negara pertambangan lainnya. Contohnya, tarif pajak yang diterapkan kepada produsen batubara, 65% lebih tinggi dibanding produsen utama dunia, yaitu Australia, Cina, dan Afrika Selatan. Alasan memilih periode tahun 2012-2016 karena belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka penulis tertarik mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul : **Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI, Periode 2012 - 2016).**

2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4. Kegunaan Penelitian

2.4.1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis artinya hasil penelitian nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk penemuan konsep baru, pengembangan konsep yang sudah ada, penemuan teori baru, atau pengembangan teori sebelumnya. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan pengembangan keilmuan di bidang akuntansi dapat terus meningkat, terutama dalam membuktikan teori yang melandasi penelitian, yaitu teori agensi yang menjadi landasan penerapan *corporate governanc*.

2.4.2. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

- 1) Pihak internal perusahaan

Sebagai saran dan masukan yang dapat dipergunakan sebagai bahan dan referensi dalam rangka menetapkan kebijakan maupun langkah strategi.

2) Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

3) Masyarakat umum

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

4) Peneliti/Pembaca

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori Dan Konsep

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan dalam memahami *corporate governance*. “Teori keagenan merupakan suatu kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Hubungan agensi dapat terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan”. (Astrid, 2016).

Menurut Hamdani (2016) “adanya pemisahan antara *principal* dan *agent* inilah yang dapat menimbulkan sikap mementingkan kepentingan pribadi dan penyelewengan kekuasaan yang dilakukan agen dalam menjalankan bisnis yang dijalankan”. Esensi dari teori keagenan adalah menentukan kontrak yang paling efisien antara prinsipal dan agen, dimana kontrak yang dibuat harus dapat meliputi seluruh dimensi dalam *agency relationship*.

Miqdad (2012) mengatakan “teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (*Principals*) dan penerima amanat (*Agent*). Pemilik adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain (agen), untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kepastiannya sebagai pengambil keputusan”. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Karena teori keagenan merupakan konsep dasar dari *corporate governance*, diharapkan bisa

berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

“*Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana mereka (investor) yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer” (Hamdani, 2016). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen perusahaan.

Di dalam satu perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda. Kepentingan untuk mengoptimalkan keuntungan bagi perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi *agent* yang memegang tanggung jawab besar untuk mendapatkan imbalan yang besar pula, dengan kata lain kepentingan pribadi agen sendiri. “Posisi *agent* sebagai pemegang kunci informasi dan *principal* sebagai penerima informasi dari *agent* dapat memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymetri*), yaitu suatu kondisi dimana informasi yang diperoleh oleh pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak *principal* secara umum tidak seimbang”. (Aulia, 2015).

Hubungan antara *principal* dan *agent* ini, merupakan hal mendasar bagi praktek penerapan *corporate governance* secara luas. “Hal ini dapat kita lihat dalam teori-teori yang melandasi pengertian mengenai perusahaan sebagai tempat penerapan *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Perusahaan/korporasi dapat dipandang dari dua teori, yaitu (a) teori pemegang saham (*shareholding theory*), dan (b) teori stakeholder (*stakeholding theory*)” (Anita, 2016). *Shareholding theory* menyatakan bahwa perusahaan didirikan dan

dijalankan untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik/pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. Sementara itu, *stakeholding theory*, menyatakan bahwa perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan.

Corporate governance berkaitan dengan bagaimana para *stakeholder (principal)* mendapatkan jaminan dan keyakinan bahwa manajer perusahaan (*agent*) akan memberikan keuntungan bagi mereka dan tidak menyalahgunakan wewenang atau menginvestasikan modal ke dalam proyek yang tidak menguntungkan. Dalam artian sempit, teori keagenan sebagai dasar penerapan *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan dan sebagai rujukan bagaimana para investor mengontrol para manajer. “Secara luas, *corporate governance* diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima tingkat pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan”. (Hasyim, 2014).

2.1.2. Corporate Governance

Menurut *forum corporate governance in indonesia (FCGI) 2001* pengertian *corporate governance* adalah sebagai berikut: “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intrn dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur mengendalikan perusahaan”.

Menurut komite nasional kebijakan *governance (KNKG)*: “mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara

berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan para stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. ”. (KNKG, 2006).

Menurut Garrison dkk (2013) “*corporate governance* adalah suatu sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikontrol, jika tata kelola ini dijalankan dengan baik, maka sistem tersebut harus memberikan dorongan untuk dewan direksi dan manajemen puncak guna mencapai sasaran dan harus pula melakukan pengawasan kinerja secara efektif”. Sedangkan menurut Maulidani (2012), “Proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan urusan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas korporasi dengan tujuan akhir menaikkan nilai saham dalam jangka panjang dengan memperhitungkan kepentingan *stakeholder* lain”. Jika pelaksanaan *corporate governance* tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang sifatnya kinerja finansial maupun non finansial akan juga turut membaik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian diatas adalah bahwa esensi dari *corporate governance* (tata kelola perusahaan) antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

Komite nasional kebijakan *governance* (KNKG) menyebut lima asas *corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independensi, dan kewajaran. Sedangkan penerapan *corporate governance* memberikan empat manfaat (FCGI, 2001), yaitu: meningkatkan kinerja

perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih mudah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan meningkatkan *shareholders's valus*. *Corporate governance* terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang berasal dari perusahaan (*corporate governance* internal perusahaan) dan dengan komunitas tempat mereka beroperasi dan langkah-langkah perusahaan yang akan diambil perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Dalam suatu pelaksanaan aktivitas perusahaan, prinsip *corporate governance* dituangkan dalam suatu mekanisme. Mekanisme ini dibutuhkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat dengan arah yang ditetapkan. Menurut Zaenal dalam Peruno (2015) "mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol pengawasan terhadap keputusan tersebut". Adapun mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Komisaris Independen. Arifani (2013) menjelaskan "Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen". Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya.
2. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal

(termasuk audit internal). Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal. Kurnianingsih dan Supomo dalam Arifani (2013) juga menjelaskan “komite audit pada aspek akuntansi dan pelaporan keuangan diharapkan dapat melaksanakan beberapa fungsi yaitu: menelaah seluruh laporan keuangan untuk menjamin objektivitas, kredibilitas, reliabilitas, integritas, akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan; menelaah kebijakan akuntansi dan memberikan perhatian khusus terhadap dampak yang ditimbulkan oleh adanya perubahan kebijakan akuntansi; menelaah efektifitas struktur pengendalian internal (SPI) dan memastikan tingkat kepatuhan SPI; mengevaluasi kemungkinan terjadinya penipuan dan kecurangan; menilai estimasi, kebijakan dan penilaian manajemen yang dipertimbangkan mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan”.

3. Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. “Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seseorang manajer adalah seseorang pemilik juga” (Anita, 2016). Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat

untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang *notabene* adalah dirinya sendiri.

4. Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibandingkan investor non instusional. Investor institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer dengan lebih baik dibandingkan dengan investor individual. "Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunitis maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi manajemen laba". (Hasyim, 2014).

2.1.3. Kinerja Keuangan

"Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai hasil dari usaha perusahaan yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu" (Triwinasi, 2013). Sedangkan Wibowo dalam Carningsih (2009) menjelaskan bahwa "kinerja berasal dari pengertian *performance*. Adapun pengertian *performance* sebagai hasil kerja baik yang berupa potensi kerja atau bahkan kegiatan yang membawa dampak buruk bagi perusahaan".

Sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, tidak hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja keuangan secara umum dan keunggulan kompetitif merupakan suatu ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil. Pengukuran terhadap pengembalian investasi, pertumbuhan, volume, laba dan tenaga kerja pada perusahaan umum dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan.

Arifani (2013) menjelaskan bahwa “kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

“Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memberi motivasi pada karyawan dalam mencapai target organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya agar dapat membuahkan hasil dan tindakan yang diharapkan” (Najib dalam Sekaredi, 2011). Sedangkan Triaryati (2016) berpendapat bahwa “untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan kinerja, para manajer harus merancang ukuran-ukuran hasil yang diinginkan. Pengukuran keuangan dinyatakan dalam ketentuan moneter. Sedangkan pengukuran bukan keuangan adalah data kuantitatif yang diciptakan di luar sistem akuntansi formal”.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan mengailisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja keuangan. “Ada dua variabel kunci yang digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan antara reputasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja ekonominya, yaitu

tingkat kemampuan menciptakan pendapatan melalui penjualan dan tingkat kemampuan menciptakan laba”. (Sulastri dalam Fauzi, 2016).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja keuangan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. “*Disclosure* laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. *Disclosure* sebagai salah satu aspek *corporate governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut diukur dengan alat analisis Tobin’s Q sebagai ukuran kinerja pasar”. (Klepper dkk. Dalam Triwinasi, 2013). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam memberikan return atas modal yang investor tanamkan.

2.2. Tinjauan Empirik

Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan dan berkembang di Indonesia maupun di negara lain. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai mana dilakukan oleh:

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Monisa Like (2012)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar pemeringkatan oleh <i>The Indonesia Institute for Corporate Governance</i> (IICG).
2	Candra Rifqi Triwinasi (2013)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012)	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh <i>corporate governance</i> yang diproksi oleh komite audit mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penerlitan ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan Proposi Dewan Komisaris Independen mempunyai hubungan negatif.
3	Aditya kurniawan M. (2014)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara tidak signifikan sedangkan dewan komisaris dan kepemilikan instutisional berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hubungan pihak luar yang baik serta adanya kepemilikan oleh institusi sendiri dapat membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat.

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
4	Peruno Danil Dwipayanan (2015)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)	Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Jumlah Dewan Direksi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Komite Audit. Kepemilikan institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Dewan Direksi, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5	Nyoman Triaryati 2016	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks CGP	Hasil analisis menunjukkan <i>corporate governance</i> dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun dua variabel lain, kepemilikan manajerial dan modal intelektual, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

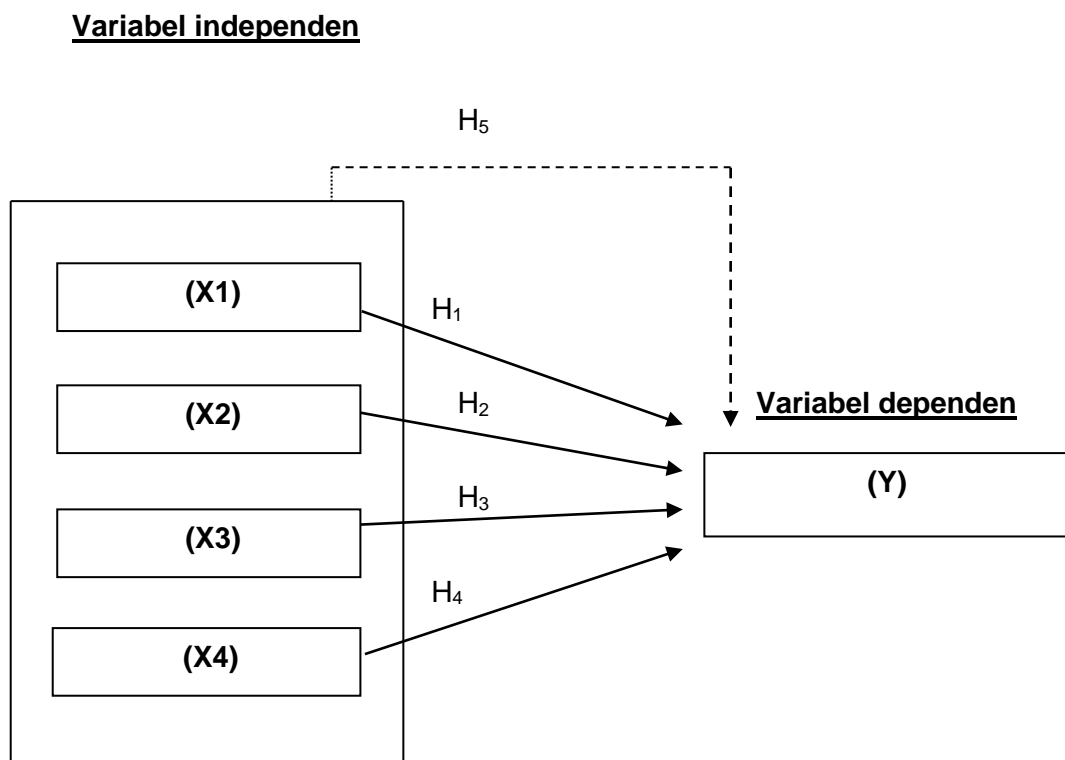
Sumber: data diolah, 2017

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini

terdiri dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan. sehingga kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah 2017

Keterangan:

X1: Proporsi komisaris independen

X2: Komite audit

X3: Kepemilikan manajerial

X4: Kepemilikan institutional

—————> : Pengaruh X1,X2,X3, dan X4 secara individual terhadap Y.

-----> : Pengaruh X1,X2,X3, dan X4 secara bersama-sama terhadap Y.

Adanya komisaris independen sebagai salah satu pengukuran mekanisme *corporate governance*, memiliki tujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Kepemilikan

institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunitis maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh komite audit yang bertujuan agar laporan keuangan yang disajikan lebih jujur sehingga integritas laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

2.4. Definisi Operasional

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perhitungan rasio yang digunakan yaitu *return on*

assets (ROA) yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

2. Komisaris independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Proporsi komisaris independen diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

3. Komite audit

Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau dua lebih anggota komisaris. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

5. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham beredar.

2.5. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komposisi dewan komisaris adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan. Proporsi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi oleh pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006).

Non-executive director (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *corporate governance*. (Ujianto dalam Prawira, 2015)

Secara teori dan praktik, tugas utama dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan, serta menggagalkan keputusan

yang tidak menguntungkan. Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris yaitu independensi, kompetensi, dan komitmen. Praktik *corporate governance* mengharuskan adanya komisaris independen dalam perusahaan yang diharapkan mampu mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, objektif, dan menempatkan kesetaraan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya.

Melia (2015) “Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun”. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*corporate governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian EI – Chaerani dalam Melia (2015) menemukan hubungan yang positif dan kuat antara *independent board* dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Arifani (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara proporsi komisaris independen dengan kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh EI – Chaerani dalam Melia (2015) ini menggunakan analisa regresi linier. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa proporsi *proportion of independent director* secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Semakin

besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Santoso dalam Arfani 2013). Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H1: Proporsi dewan Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan kerangka berpikir dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. "Komite audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen" (FCGI, 2001). Tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.

Dalam menjalankan perannya, komite audit harus memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal, auditor eksternal dan semua informasi yang ada di perusahaan. Tanpa otoritas atau hak atas akses tersebut, akan tidak mungkin komite audit dapat menjalankan perannya dengan efektif. Sejalan dengan arahan untuk menjalankan fungsi komite audit secara efektif, maka ukuran sukses komite audit yang berhubungan dengan kegiatan organisasi adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti pelayanan, kualitas dan biaya.

Komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam lingkungan tanggungjawabnya yang mempunyai tugas membantu dewan

komisaris. Oleh karena itu peran komite audit erat kaitannya dengan *corporate governance* dan dapat dijadikan tolak ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan *corporate governance*, karena komite audit juga berperan dalam mengevaluasi laporan keuangan.

Aprianingsih (2016) “Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal”. Komite audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga pelaporan keuangannya.

Komite audit berperan untuk mengawasi dan menjembatani hubungan auditor internal dan eksternal sehingga pelaporan keuangan perusahaan dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya komite audit, diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan yang relevan dan bebas dari manipulasi pihak manapun sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi bagi manajemen. Komite audit juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan dan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan perusahaan nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Peruno (2015) menyebutkan bahwa “jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan”. Komite audit dapat meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi secara umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan

bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dapat dibentuk adalah:

H2: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan. Dinyatakan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan pada satu orang maka kendali akan menjadi semakin kuat dan cenderung menekan konflik keagenan.

Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Arifani (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri.

Pemahaman terhadap kepemilikan perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan pengendalian operasional perusahaan. Dari sudut pandang teori akuntansi, kinerja keuangan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran kinerja yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode

akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajerial memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. (Boediono dalam Alfinur, 2016).

Dengan adanya kepemilikan bagi manajemen, akan meningkatkan motivasi manajemen untuk bekerja dengan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Melia (2015) yang mengukur internal *ownership* berdasarkan kepemilikan manajer, menemukan bahwa internal *ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajer dalam penelitian tersebut, merupakan faktor penting yang mempengaruhi GCG dan kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Rosyada (2012) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer cenderung melakukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjangnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat yaitu:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sifat *agency problem* secara langsung berhubungan dengan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan yang tersebar tidak akan

memberikan insentif kepada pemilik untuk memonitor pengelolaan manajemen. Hal ini disebabkan karena para pemilik menanggung sendiri biaya pengawasan (*monitoring cost*) sehingga semua pemilik akan menikmati manfaat. Investor institusi mempunyai peranan dalam menyediakan mekanisme yang dapat dipercaya terhadap penyajian informasi kepada investor. Peranan ini disebabkan investor institusi merupakan investor yang mempunyai daya pengendali yang lebih baik dibanding investor individu. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. "Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen." (Boediono dalam Alfinur, 2016)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Investor institusional memiliki peran yang besar dalam pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan. Sehingga dengan adanya pengawasan dari institusi, manajer akan lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan dan memiliki kemungkinan sangat kecil untuk melakukan manipulasi keuangan.

Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dari hasil penelitian Rosyada (2012). Adanya kepemilikan Institusional dianggap sebagai kontroler bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan semakin meningkat. Dari uraian tersebut, diambil hipotesis keempat yaitu:

H4: Kepemilikan institutional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institutional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat menjadikan perusahaan bersih dan transparan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik terutama pengawasan dari dewan komisaris independen dan komite audit akan menjadi dorongan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada perusahaan sehingga terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan.

Upaya untuk peningkatan kinerja perusahaan juga harus memperhatikan adanya kepemilikan saham oleh pihak tertentu yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial, dimana manajer sebagai pemilik saham dan juga pengelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan transparansi dalam kinerjanya yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional juga dapat menjadi fungsi pengawasan untuk manajer sebagai pengelola perusahaan, karena pihak institusi terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan. Ini akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam setiap pengelolaan perusahaannya.

Proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dari hasil penelitian Aprianingsih (2016). Dengan adanya penerapan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan yaitu dengan memilih dewan

komisaris independen yang kompeten yang akan mengawasi kinerja dewan direksi dalam melakukan kebijakan dan strategi perusahaan. Begitu pula dengan komite audit yang sangat berperan penting dalam membantu dewan komisaris untuk mengawasi pengendalian internal dalam perusahaannya sehingga akan tercipta lingkungan kerja yang kondusif. Penerapan struktur kepemilikan dalam perusahaan yang baik dan merata juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial juga berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena manajemen akan mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan yang dia kelola, jadi dia akan berusaha untuk melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik dan nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Di sini, Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak institusi yang memiliki saham mayoritas dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan kontrol yang diberikannya kepada manajemen perusahaan akan tetapi dengan tetap memperhatikan pemegang saham minoritas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat yaitu:

H₅: Proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena penelitian ini menjelaskan pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2012-2016.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini, yaitu hanya meneliti pada perusahaan pertambangan mulai tahun 2012-2016.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dari kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut yaitu periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk.	√	√	√	1
2	CITA	Cita Mineral Tbk.	√	x	x	-
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	√	x	x	-
4	DKFT	Central Omega Resource Tbk.	√	x	x	-
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.	√	x	x	-
6	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	√	√	√	2
7	PSAB	J Resource Asia Pasific Tbk.	√	x	x	-
8	SMRU	SMR Utama Tbk.	√	x	x	-
9	TINS	Timah (Persero) Tbk.	√	√	√	3
10	ADRO	Adaro Energy Tbk.	√	√	√	4
11	ARII	Atlas Resource Tbk.	√	x	x	-
12	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	√	x	x	-
13	BORN	Borneo Lumbung Energy Tbk.	√	x	x	-
14	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.	√	x	x	-
15	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	√	x	x	-
16	BUMI	Bumi Resource Tbk.	√	x	x	-
17	BYAN	Bayan Resource Tbk.	√	x	x	-
18	DEWA	Darma Henwa Tbk.	√	x	x	-
19	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	√	x	x	-
20	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	x	x	-
21	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	√	x	x	-
22	HRUM	Harum Energy Tbk.	√	x	x	-
23	ITMG	Indo Tambang Raya Tbk.	√	√	√	5
24	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	√	x	x	-
25	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	√	x	x	-
26	MYOH	Samindo Resource Tbk.	√	x	x	-

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	√	x	x	-
28	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	√	√	√	6
29	PTRO	Petrosea Tbk.	√	√	√	7
30	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	x	x	-
31	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.	√	x	x	-
32	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	√	x	x	-
33	CTTH	Citatah Tbk.	√	x	x	-
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.	√	x	x	-
35	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	√	x	x	-
36	BIPI	Benakat Integra Tbk.	√	x	x	-
37	ELSA	Elnusa Tbk.	√	x	x	-
38	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	√	x	x	-
39	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	√	x	x	-
40	MEDC	Madco Energi International Tbk.	√	x	x	-
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	√	x	x	-

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2017)

Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan terdapat 34 perusahaan yang tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Jadi jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan. Selama Lima Tahun (2012-2016) jumlah data dalam penelitian ini adalah 35 data.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	INCO	Vale Indonesia Tbk (d.h Inco Indonesia Tbk)
3	TINS	Timah (Persero) Tbk
4	ADRO	Adaro Energy Tbk
5	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
6	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
7	PTRO	Petrosea Tbk

Sumber: Data telah diolah, 2017

6.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif *time series* (runtut waktu) berupa laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2012-2016.

2. Sumber Data

Sumber data berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui informasi yang didapatkan dari buku, dokumen, maupun situs lembaga tertentu.

6.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah penelitian kepustakaan. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti dari literatur, jurnal-jurnal/artikel, media massa, dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

6.6. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan instutional, dan proporsi dewan komisaris independen) yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. ROA mengukur rentabilitas yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang pengelolaannya dipercayakan kepada manajemen. Rentabilitas merupakan kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Rumus ROA (Hamdani, 2016):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

- a. Proporsi komisaris independen diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.
- b. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.
- c. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham beredar.

6.7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

6.8. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif menggunakan metode numerik untuk mengenali pola sejumlah data. Merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Serta pengujian hipotesis secara statistik. Analisis regresi linier ini menggunakan alat bantu *statistical package for social science (SPSS)*. Secara sistematis persamaan dalam regresi ini dapat dilihat dalam model matematis sebagai berikut:

$$(Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon)$$

Keterangan :

Y : Kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Proporsi Komisaris independen

X2 : Komite audit

X3 : Kepemilikan manajerial

X4 : Kepemilikan instutional

ϵ : Error

6.8.1. Uji Asumsi Klasik

Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedasitas. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis *grafik*. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data *residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (dependen). Model regresi yang baik tidak terjadi kolerasi diantara variabel dependen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji *durbin watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda

disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat Heteroskedastisitas. Untuk menguji tidak terjadinya Heterokedastisitas maka dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

Dasar analisis yang digunakan adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu y maka terjadi Heteroskedastisitas.

6.9. Pengujian Hipotesis

6.9.1. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu (partial). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya. Kriteria yang digunakan untuk penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu:

- a. H_0 diterima atau H_a ditolak: jika nilai signifikansi $> 0,05$
- b. H_0 ditolak atau H_a diterima: jika nilai signifikansi $< 0,05$

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y) yang diteliti. Sedangkan berdasarkan nilai t kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima atau hipotesis nol (H_0) ditolak.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak atau H_o diterima.

6.9.2. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Pengujian koefisien regresi serentak atau biasa disebut dengan uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian dengan memperhatikan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima = terdapat pengaruh positif secara serentak proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan.

- b. Ketentuan pengujian

Jika nilai signifikansi F empiris $< 0,05$ maka H_a : diterima

Jika nilai signifikansi F empiris $> 0,05$ maka H_a : ditolak.

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sampel yang digunakan dalam tabel peneelitan ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, serta standar devesiasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roa (Y)	35	-,05	,51	,0969	,12031
Proporsi komisari independen (X1)	35	,30	,67	,5289	,10948
Komite audit (X2)	35	2,00	4,00	3,2000	,63246
Kepemilikan manajerial (X3)	35	,00	,23	,0302	,07540
Kepemilikan institutional (X4)	35	,01	,82	,1134	,15205
Valid N (listwise)	35				

Sumber: *Output SPSS 22*, data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah sebanyak 35 data yang diambil pada 7 perusahaan.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris independen (X_1) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016 adalah 0,5289 dengan nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maximum sebesar 0,67 serta standar

devesiasi sebesar 0,10948. Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* wajib untuk mempunyai komisaris independen. Komisaris independen anggotanya tidak berasal dari dewan komisaris, dewan direksi ataupun pemegang saham yang kuat. Hal ini disebabkan karena komisaris inddependen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Komisaris independen dapat diangkat melalui rapat umum pemegang saham (RUPS).

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata – rata komite audit (X_2) 3,2000 dengan nilai minimum sebesar 2,00 nilai maximum 4,00 dan standar devesiasi sebesar 0,63246. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar devesiasi menunjukkan bahwa data berpotensi normal, namun akan tetap diuji lebih lanjut pada uji asumsi klasik.

Variabel kepemilikan manajerial (X_3) yang diukur berdasarkan persentase dari saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar, berdasarkan dari hasil statistik dapat diketahui bahwa rata – rata kepemilikan manajerial 0,0302 dengan nilai minimum 0,00 dan maximum 0,23 dan standar devesiasi 0,07446. Perusahaan pertambangan dengan nilai kepemilikan manajerial terendah adalah sebanyak 3 perusahaan mulai dari tahun 2014 – 2016 sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan manjerial tertinggi adalah PT Adaro Energy Tbk.

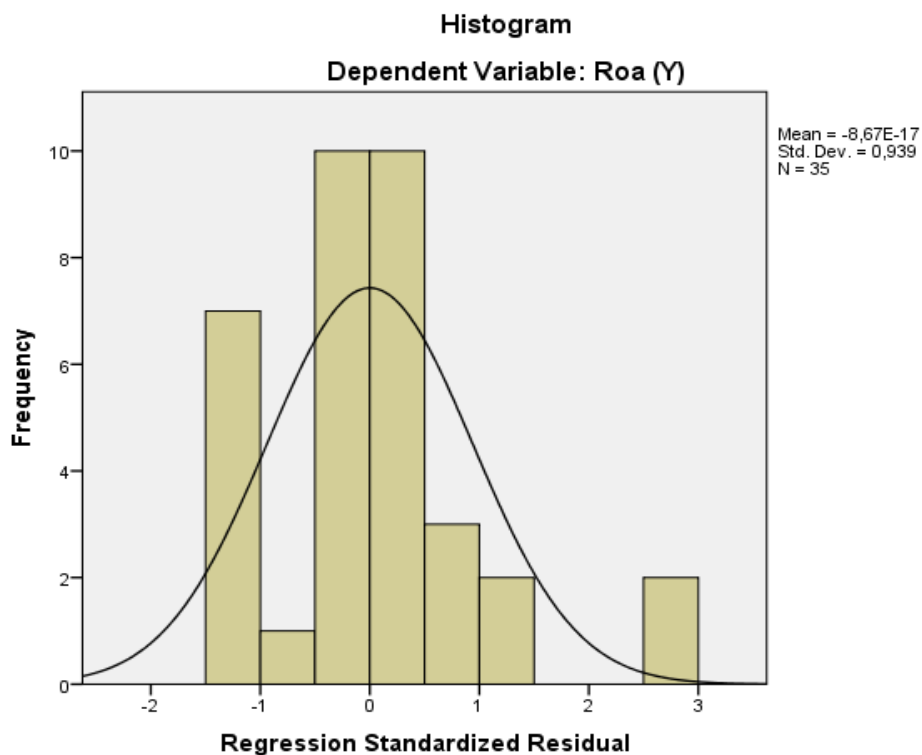
Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya kepemilikan institutional (X_4) berkisaran antara 0,01 dan 0,82 dengan nilai *mean* sebesar 0,1134 dan standar devesiasi sebesar 0,15205.

5.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

5.2.1. Hasil Uji Normalitas

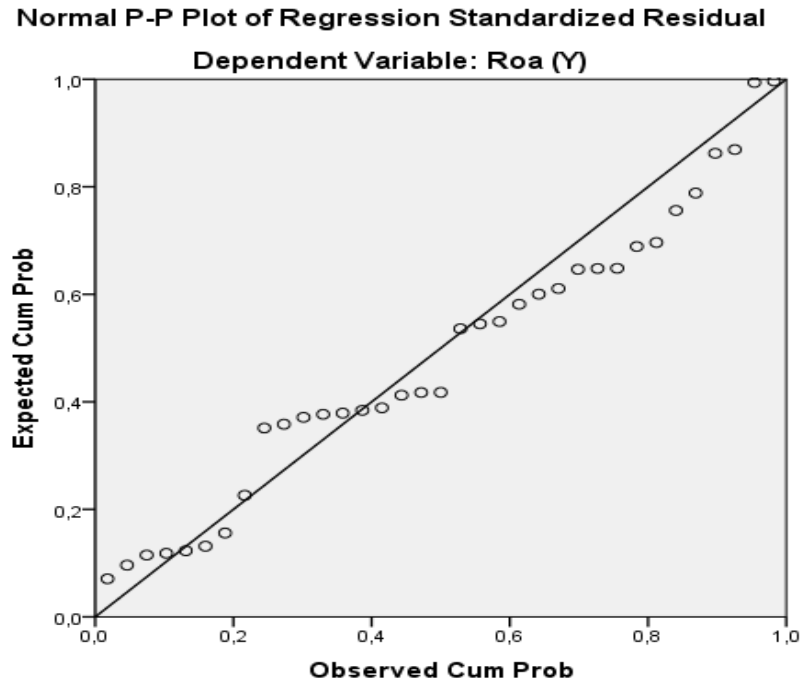
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting data residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal dengan normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Gambar 4.1 Histogram Normality Plot



Sumber: *output SPSS 22, data diolah (2017)*

Gambar 4.2 Normal P-P Plot



Sumber: *output SPSS 22, data diolah (2017)*

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas data.

5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi berganda. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai

tolerance dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Er	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-,372	,122				-3,055
Proporsi komisaris independen (X1)	,526	,164	,479	3,209	,003	,922	1,085
Komite audit (X2)	,070	,028	,368	2,507	,018	,952	1,051
Kepemilikan manajerial (X3)	-,296	,240	-,186	-1,235	,226	,909	1,100
Kepemilikan institutional (X4)	-,212	,116	-,268	-1,838	,076	,961	1,041

a. Dependent Variable: Roa (Y)

Sumber: *output SPSS 22*, data diolah (2017)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel proporsi komisaris independen (X₁) sebesar 0,922, variabel komite audit (X₂) sebesar 0,952, variabel kepemilikan manajerial (X₃) sebesar 0,909 dan variabel kepemilikan institutional (X₄) sebesar 0,961. Berdasarkan nilai *tolerance* tersebut, secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas tersebut juga menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *variance inflation factor (VIF)*

lebih dari 10, yaitu nilai VIF proporsi komisaris independen (X_1) $1,085 < 10$, VIF, komite audit (X_2) $1,051 < 10$, VIF, kepemilikan manajerial (X_3) $1,100 < 10$, VIF, kepemilikan institutional (X_4) $1,041 < 10$, VIF. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

5.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantar faktor pengganggu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi maka digunakan cara statistik dari durbin watson (D-W).

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 ^a	,385	,303	,10044	1,600

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan institutional (X_4), Kepemilikan manajerial (X_3), Komite audit (X_2), Proporsi komisaris independen (X_1)

b. Dependent Variable: Roa (Y)

Sumber: *output SPSS 22*, data diolah (2017)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Tabel Kriteria Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Di Tolak	$du < d < 4 - du$

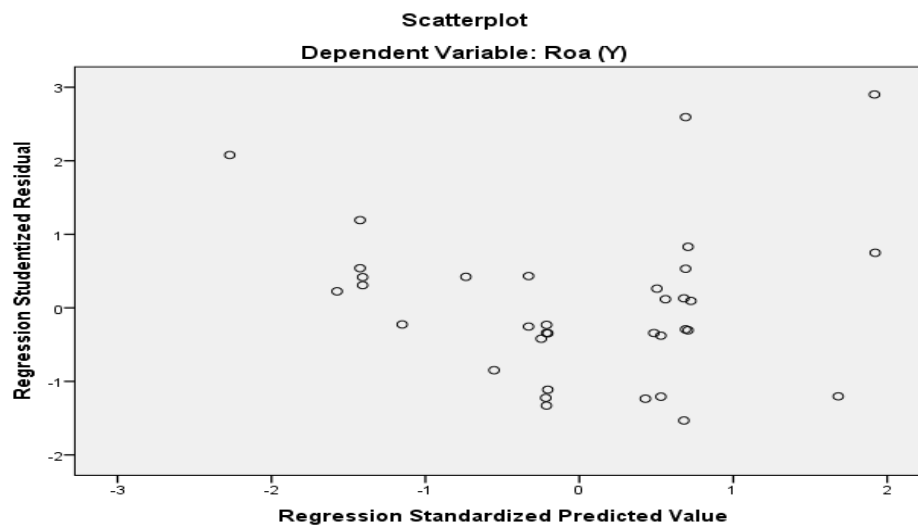
Sumber: Ghozali dalam Lestari (2013)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,600 dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% jumlah sampel data 21 (n) dan jumlah variabel independen k=4. Nilai dU diperoleh 1,8116 dan dL sebesar 0,9272. Oleh karena nilai DW 1,600 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,8116 dan kurang dari $4 - 1,8116$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

5.2.4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini didasarkan pada *scatterplot*. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: *output SPSS 22, data diolah (2017)*

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas karena data *crossection* mengandung berbagai ukuran. Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

5.3. Pengujian Hipotesis

5.3.1. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji t untuk pengujian hipotesis 1 (H1) hingga hipotesis 4 (H4) dapat diketahui pada tabel yaitu jika signifikan nilai signifikansi (sig) seharusnya dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Sebaliknya, jika signifikansi mempunyai nilai diatas 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sedangkan berdasarkan nilai t kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima atau hipotesis nol (H_0) ditolak.
- d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima.

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,372	,122		-3,055	,005
	Proporsi komisaris independen (X1)	,526	,164	,479	3,209	,003
	Komite audit (X2)	,070	,028	,368	2,507	,018
	Kepemilikan manajerial (X3)	-,296	,240	-,186	-1,235	,226
	Kepemilikan institutional (X4)	-,212	,116	-,268	-1,838	,076

a. Dependent Variable: Roa (Y)

Sumber: *output SPSS 22*, data diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,372 + 0,526X_1 + 0,070X_2 - 0,296X_3 - 0,212X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dan hasil uji t di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian H₁ : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada koefisien regresi $\beta_1 = 0,526$ hal ini diartikan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dimana jika terdapat kenaikan variabel komisaris independen sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan kinerja keuangan sebesar 52,6%. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran komisaris independen maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Variabel komisaris independen menunjukkan nilai koefisien regresi 0,526 dan nilai p sebesar 0,003 (sig.<0,05). Hal tersebut berarti variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H₁ diterima.

2. Pengujian H₂ : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa komite audit memiliki nilai koefisien $\beta_2 = 0,070$ artinya bahwa jika komite audit naik sebesar satu poin, maka nilai kinerja keuangan perusahaan akan naik sebesar 7,0%. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Apabila komite audit dilakukan dengan manajemen yang baik, maka dapat menghasilkan rasio kinerja keuangan yang semakin baik.

Variabel komite audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,070 dan nilai p sebesar 0,018 (sig.<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H₂ diterima.

3. Pengujian H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar $\beta_3 = -0,296$ dan nilai p sebesar 0,226 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,226 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H₃ ditolak.

4. Pengujian H₄ : kepemilikan institutional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa jika variabel kepemilikan institutional memiliki nilai koefisien sebesar $\beta_4 = -0,212$ yang artinya kepemilikan institutional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan nilai p 0,076 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ($0,076 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H₄ ditolak.

4.3.2. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,385	,303	,10044

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan institutional (X4), Kepemilikan manajerial (X3), Komite audit (X2), Proporsi komisaris independen (X1)

Sumber: *output SPSS 22*, data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,389, hal ini berarti 38,5% kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian ini.

Standar error of estimate (SEE) 0,10044. Makin kecil nilai SEE, maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan ini memperlihatkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Eferk Indonesia Tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil perhitunagan staatistik dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,190	4	,047	4,697	,005 ^b
Residual	,303	30	,010		
Total	,492	34			

a. Dependent Variable: Roa (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan institutional (X4), Kepemilikan manajerial (X3), Komite audit (X2), Proporsi komisaris independen (X1)

Sumber: *output SPSS 22*, data diolah (2017)

Hasil analisis ANOVA atau *F test* didapat nilai F_{hitung} sebesar 4,697 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,005, karena nilai signifikan $<0,05$ maka proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dengan demikian H_5 diterima.

5.4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabe-variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisisnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

5.4.1. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka dalam

mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Hal ini akan mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang mungkin dilakukan manajemen, karena pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern dalam perusahaan (Chtourou et al dalam Meiranto, 2013)

Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien regresi proporsi komisaris independen 0,526 dan nilai p sebesar 0,003 ($\text{sig} < 0,055$) sehingga H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang besar akan memberikan pengawasan yang lebih objektif, lebih independen, dan lebih adil dalam menjembatani hubungan antara *principal* dan *agent*, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrid (2016) di mana komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2012) juga menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5.4.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Teori keagenan berpendapat bahwa komite audit independen memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen (Meiranto, 2013). Komite audit

memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen (*agent*) agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan (*principal*). Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat dilihat koefisien regresi yang bernilai 0,070 artinya bahwa jika komite audit naik sebesar satu poin, maka nilai kinerja keuangan perusahaan akan naik sebesar 7,0%. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif komite audit dengan kinerja keuangan. Selain itu, nilai signifikansi komite audit lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$ ($0,018 < 0,05$). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan tersebut.

Hal tersebut berarti bahwa komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berperan untuk menjembatani antara auditor eksternal dan auditor internal. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri. Dengan begitu, kinerja perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit mampu mengurangi

perilaku manajemen yang tidak sehat. Komite audit berperan dalam mengawasi proses audit dan juga berlangsungnya system pengendalian internal. Keberadaan komite audit mampu meningkatkan kinerja keuangan disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatnya kepercayaan investor.

5.4.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan proporsi saham yang dimiliki manajer sehingga akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Kepemilikan saham manajerial dapat dilakukan sebagai bentuk kompensasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya, besarnya kompensasi yang diterima pihak manajemen tergantung pada besarnya aset perusahaan (Puspitasari dalam Arifani, 2013). Untuk mendapatkan kompensasi tersebut, pihak manajemen akan berusaha secara maksimal untuk mengelola aset perusahaan secara efektif. Kompensasi yang diterima biasanya berupa kepemilikan saham. Setelah kepemilikan saham manajerial semakin tinggi, maka manajemen akan berusaha mempertahankan kekayaan perusahaan, yang salah satu didalamnya terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai $-0,269$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai kinerja keuangan sebesar 2,69%, hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif

kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Selain itu, nilai signifikan kepemilikan manajerial lebih besar dari nilai $\alpha=5\%$ ($0,226 < 0,05$). Nilai *sig* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan” ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti (2012) yang menyatakan bahwa rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji oleh perusahaan. Hal ini berarti peningkatan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5.4.4. Kepemilikan Institutional Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Sifat *agency problem* secara langsung berhubungan dengan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan yang tersebar tidak akan memberikan insentif kepada pemilik untuk memonitor pengelolaan manajemen. Hal ini disebabkan karena para pemilik menanggung sendiri biaya pengawasan (*monitoring cost*) sehingga semua pemilik akan menikmati manfaaat. Investor institusi mempunyai peranan dalam menyediakan mekanisme yang dapat dipercaya terhadap penyajian informasi kepada investor. Peranan ini disebabkan investor institusi merupakan investor yang mempunyai daya pengendali yang lebih baik dibanding investor individu. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. “Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen” (Boediono dalam Alfinur, 2016)

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institutional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai -0,212 dan nilai p sebesar 0,076 (sig.<0,05), hal itu menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin kepemilikan institutional akan menurunkan nilai kinerja keuangan sebesar 2,12%, hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif kepemilikan institutional dengan kinerja keuangan. Nilai *sig* menunjukkan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “kepemilikan institutional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan” ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan institutional yang merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian ini, kepemilikan institutional memang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Dengan keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran proporsi komisaaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa komisaris independen dapat memberikan pengawasan yang lebih objektif, independen, dan lebih adil dalam menjembatani hubungan antara *principal* dan *agent*, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
2. Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa komite audit dapat menjamin keefektifan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji oleh perusahaan. Hal ini berarti peningkatan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institutional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini, kepemilikan institusional memang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Dengan keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

5. Secara simultan variabel proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan akan meningkat jika proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga ditingkatkan.

10.2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan proksi lain untuk menghitung nilai kinerja keuangan misalnya Tobin's Q, ROE (*Return On Assets*), EPS (*Earning Per Share*), serta alat ukur lainnya yang digunakan dalam rasio keuangan.
2. Dari hasil penelitian, secara parsial yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hanya proporsi komisaris independen dan komite audit oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat selalu mempertahankan atau meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan menjunjung tinggi prinsip *corporate governance*, transparansi, *fairness*, tanggung jawab dan akuntabilitas sehingga dapat mengurangi sifat

opportunist manajemen yang melakukan kecurangan dalam bentuk earnings management yang dapat merugikan pemegang saham.

3. mempertimbangkan proporsi komisaris independen dan komite audit, serta melakukan pengamatan yang lebih mendalam terhadap kepemilikan manajerial dan kepemilikan institutional .
4. Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan pertambangan.
5. Bagi perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agassi Rossalina Suzan. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Surabaya: Fakultas Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Alfinur. 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI*. Malang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kejuruhan Malang.
- Anita. 2016. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Semen yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015)*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
- Aprianingsih Astri. 2016. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifani Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Astrid. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governace terhadap kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Makassar: Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
- Aulia Zuhrotun Triana. 2015. *Pengaruh Struktur Good Corporate Governace, Masa Penugasan Auditor Dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Carningsih. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governace terhadap hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI)*. Palembang: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Faiza Nur Rohmah. 2013. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Earnings Management sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauzi Noor Achmad. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015)*. Surakarta: Pasca sarjana manajemen keuangan perbankan syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

- Forum Corporate governance indonesia (FCGI). 2001. Manfaat Corporate Governance, (online), (<http://muc-advisory.com/pengertian-good-corporate-governance-gcg/>), diakses 12 April 2017).*
- Garrison, Noreen, Brewwer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba empat.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasyim Syafitri Endang. 2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia, (online), (<http://muc-advisory.com/pengertian-good-corporate-governance-gcg/>), diakses 12 Juni 2017).*
- Kurlelasari Neng. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan (Penelitian Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Kurniawan Aditya. 2014. *Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan (Studi kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Lestari Puji Prastya. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2010)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Maulidani Reski. 2012. *Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Tertutup (Studi Kasus PT. Megapolitan Development)*. Depok: Fakultas Hukum.
- Melia dan Yulius. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*. Surabaya: Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Meiranto Wahyu dan Prastiti Anindyah. 2013. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Miqdad Muhammad. 2012. *Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Usefulness Informasi Akuntansi (Telaah Teoritis Dan Empiris)*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- Monisa Like. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Nugrahanti Widi Yeterina. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan*. Jawa Tengah: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Peruno Danil Dwipayana. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prawira Yudha. 2015. *Pengaruh Hubungan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rimardhani Helfina dkk. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Probabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Rosyada Fani Yulia. 2012. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Bekasi: Universitas Gunadharma.
- Santoso Minan Ahmad. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Sekaredi Sawitri. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Triaryati Nyoman dan Purniayasa. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial Universitas Udayana.
- Triwinasi Rifqi Candra. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Wehdawati dkk. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufktur Yang*

Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012. Banjarmasin: Program Magister
Manajemen Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

www.idx.co.id Diakses 20 mei 2017.

www.indonesia-investments.com Diakses 27 agustus 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No	Kode	Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk.
2	CITA	Cita Mineral Tbk.
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
4	DKFT	Central Omega Resource Tbk.
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
7	PSAB	J Resource Asia Pasific Tbk.
8	SMRU	SMR Utama Tbk.
9	TINS	Timah (Persero) Tbk.
10	ADRO	Adaro Energy Tbk.
11	ARII	Atlas Resource Tbk.
12	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
13	BORN	Borneo Lumbung Energy Tbk.
14	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
15	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
16	BUMI	Bumi Resource Tbk.
17	BYAN	Bayan Resource Tbk.
18	DEWA	Darma Henwa Tbk.
19	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
20	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
21	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	ITMG	Indo Tambang Raya Tbk.
24	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
25	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
26	MYOH	Samindo Resource Tbk.
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
28	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
29	PTRO	Petrosea Tbk.
30	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
31	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
32	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
33	CTTH	Citatah Tbk.
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.
35	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
36	BIPI	Benakat Integra Tbk.
37	ELSA	Elnusa Tbk.
38	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
39	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
40	MEDC	Madco Energi International Tbk.
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2

Data Variabel Komisaris Independen

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DEWAN KOMISARIS	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
1	ANTM	2012	6	4	0,67
		2013	6	3	0,50
		2014	6	3	0,50
		2015	6	3	0,50
		2016	6	3	0,50
2	INCO	2012	10	3	0,30
		2013	10	3	0,30
		2014	10	3	0,30
		2015	10	3	0,30
		2016	10	3	0,30
3	TINS	2012	6	4	0,67
		2013	6	3	0,50
		2014	6	3	0,50
		2015	6	3	0,50
		2016	6	3	0,50
4	ADRO	2012	5	3	0,60
		2013	5	3	0,60
		2014	5	3	0,60
		2015	5	3	0,60
		2016	5	3	0,60
5	ITMG	2012	5	3	0,60
		2013	5	3	0,60
		2014	5	3	0,60
		2015	5	3	0,60
		2016	5	3	0,60
6	PTBA	2012	6	4	0,67
		2013	6	3	0,50
		2014	6	3	0,50
		2015	6	3	0,50
		2016	6	3	0,50
7	PTRO	2012	5	3	0,60
		2013	5	3	0,60
		2014	5	3	0,60
		2015	5	3	0,60
		2016	5	3	0,60

Lampiran 3

Daftar Variabel Komite Audit

No	Kode Perusahaan	Komite Audit				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ANTM	4	2	3	3	4
2	INCO	3	3	3	3	3
3	TINS	4	4	4	4	3
4	ADRO	3	3	3	3	3
5	ITMG	3	3	3	3	3
6	PTBA	4	4	4	4	4
7	PTRO	3	2	2	2	3

Lampiran 4

Data Variabel Kepemilikan Manajerial

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

1. Data kepemilikan manajerial tahun 2012

No	Kode Perusahaan	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	MNJR
1	ANTM	924.250	9.538.459.750	0,00010
2	INCO		9.936.338.720	0,00000
3	TINS	559.188	7.447.753.454	0,00008
4	ADRO	4.837.043.450	20.720.985.387	0,23344
5	ITMG	153.000	1.129.925.000	0,00014
6	PTBA		2.304.131.850	0,00000
7	PTRO		1.008.605.000	0,00000

2. Data kepemilikan manajerial tahun 2013

No	Kode Perusahaan	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	MNJR
1	ANTM	623.066	24.030.764.725	0,00003
2	INCO		9.936.338.720	0,00000
3	TINS	1.208.488	7.447.753.454	0,00016
4	ADRO	4.219.255.248	20.688.950.190	0,20394
5	ITMG	163.500	1.129.925.000	0,00015
6	PTBA		2.304.131.850	0,00000
7	PTRO		1.008.605.000	0,00000

3. Data kepemilikan manajerial tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	MNJR
1	ANTM	924.250	9.538.459.750	0,00010
2	INCO		9.936.338.720	0,00000
3	TINS	559.188	7.447.753.454	0,00008
4	ADRO	4.837.043.450	20.720.985.387	0,23344
5	ITMG	153.000	1.129.925.000	0,00014
6	PTBA		2.304.131.850	0,00000
7	PTRO		1.008.605.000	0,00000

4. Data kepemilikan manajerial tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	MNJR
1	ANTM	623.066	24.030.764.725	0,00003
2	INCO		9.936.338.720	0,00000
3	TINS	1.208.488	7.447.753.454	0,00016
4	ADRO	4.219.255.248	20.688.950.190	0,20394
5	ITMG	163.500	1.129.925.000	0,00015
6	PTBA		2.304.131.850	0,00000
7	PTRO		1.008.605.000	0,00000

5. Data kepemilikan manajerial tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	MNJR
1	ANTM	623.066	24.030.764.725	0,00003
2	INCO		9.936.338.720	0,00000
3	TINS	14.797	7.447.753.454	0,00000
4	ADRO	2.859.496.991	15.716.089.058	0,18195
5	ITMG	108.500	1.129.925.000	0,00010
6	PTBA	79000	2.304.131.850	0,00003
7	PTRO		1.008.605.000	0,00000

Lampiran 5

Data Variabel Kepemilikan Institutional

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

1. Data kepemilikan institutional tahun 2012

No	Kode Perusahaan	Saham Yang Dimiliki Institusi (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	INST
1	ANTM	902.636.534	9.538.459.750	0,09463
2	INCO	236.088.000	9.936.338.720	0,02376
3	TINS	1.320.433.439	7.447.753.454	0,17729
4	ADRO	1.166.357.000	20.720.985.387	0,05629
5	ITMG	25.827.600	1.129.925.000	0,02286
6	PTBA	214.522.674	2.304.131.850	0,09310
7	PTRO	23.419.500	1.008.605.000	0,02322

2. Data kepemilikan institutional tahun 2013

No	Kode Perusahaan	Saham Yang Dimiliki Institusi (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	INST
1	ANTM	2.237.944.780	24.030.764.725	0,09313
2	INCO	177.500.200	9.936.338.720	0,01786
3	TINS	1.200.650.982	7.447.753.454	0,16121
4	ADRO	1.166.357.000	20.688.950.190	0,05638
5	ITMG	19.561.100	1.129.925.000	0,01731
6	PTBA	251.086.552	2.304.131.850	0,10897
7	PTRO	8.366.200	1.008.605.000	0,00829

3. Data kepemilikan institutional tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Saham Yang Dimiliki Institusi (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	INST
1	ANTM	902.636.534	9.538.459.750	0,09463
2	INCO	236.088.000	9.936.338.720	0,02376
3	TINS	1.320.433.439	7.447.753.454	0,17729
4	ADRO	1.166.357.000	20.720.985.387	0,05629
5	ITMG	25.827.600	1.129.925.000	0,02286
6	PTBA	214.522.674	2.304.131.850	0,09310
7	PTRO	23.419.500	1.008.605.000	0,02322

4. Data kepemilikan institutional tahun 2015

No	Kode	Saham Yang Dimiliki	Jumlah Saham	INST
----	------	---------------------	--------------	------

	Perusahaan	Institusi (Lembar)	Beredar (Lembar)	
1	ANTM	2.237.944.780	24.030.764.725	0,09313
2	INCO	177.500.200	9.936.338.720	0,01786
3	TINS	1.200.650.982	7.447.753.454	0,16121
4	ADRO	1.166.357.000	20.688.950.190	0,05638
5	ITMG	19.561.100	1.129.925.000	0,01731
6	PTBA	251.086.552	2.304.131.850	0,10897
7	PTRO	8.366.200	1.008.605.000	0,00829

5. Data kepemilikan institutional tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Saham Yang Dimiliki Institusi (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	INST
1	ANTM	4.731.657.574	24.030.764.725	0,19690
2	INCO	757.483.641	9.936.338.720	0,07623
3	TINS	6.082.371.823	7.447.753.454	0,81667
4	ADRO	4.263.235.248	15.716.089.058	0,27127
5	ITMG	99.972.627	1.129.925.000	0,08848
6	PTBA	347.853.492	2.304.131.850	0,15097
7	PTRO	464.501.036	1.008.605.000	0,46054

Lampiran 6

Data Perhitungan *Retrun On Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	L/R SEBELUM PAJAK	JUMLAH ASSET	ROA
1	ANTM	2012	3.895.495.061	7.646.851.196	0,50942
		2013	-132.930.400	21.865.117.391	-0,00608
		2014	-790.792.559	22.004.083.680	-0,03594
		2015	-1.668.773.924	30.356.850.890	-0,05497
		2016	237.291.595	29.981.535.812	0,00791
2	INCO	2012	91.423	2.333.080	0,03919
		2013	55.459	2.281.119	0,02431
		2014	236.931	2.334.190	0,10150
		2015	69.828	2.289.161	0,03050
		2016	5.165	2.225.492	0,00232
3	TINS	2012	646.639	6.101.007	0,10599
		2013	801.502	7.883.294	0,10167
		2014	1.024.844	9.843.818	0,10411
		2015	168.163	9.279.683	0,01812
		2016	414.970	9.548.631	0,04346
4	ADRO	2012	713.724	6.692.256	0,10665
		2013	419.284	6.733.787	0,06227
		2014	321.639	6.413.864	0,05015
		2015	279.973	5.958.629	0,04699
		2016	546.520	6.522.257	0,08379
5	ITMG	2012	591.109	1.491.224	0,39639
		2013	320.948	1.392.140	0,23054
		2014	262.857	1.310.494	0,20058
		2015	139.446	1.178.363	0,11834
		2016	191.991	1.209.792	0,15870
6	PTBA	2012	3.911.587	12.728.981	0,30730
		2013	2.461,36	11.677.155	0,00021
		2014	2.413.952	14.860.611	0,16244
		2015	2.663.796	16.894.043	0,15768
		2016	2.733.799	18.576.774	0,14716
7	PTRO	2012	63.565	529.742	0,11999
		2013	27.596	509.242	0,05419
		2014	21.029	467.732	0,04496
		2015	-9.581	425.368	-0,02252
		2016	-8797	393.425	-0,02236

Lampiran 7

Hasil *output* SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan institutional (X4), Kepemilikan manajerial (X3), Komite audit (X2), Proporsi komisari independen (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Roa (Y)

b. All requested variables entered.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Studentized Deleted Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0510259
	Std. Deviation	1,10823501
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,109
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023 ^c

a. Test distribution is Normal.

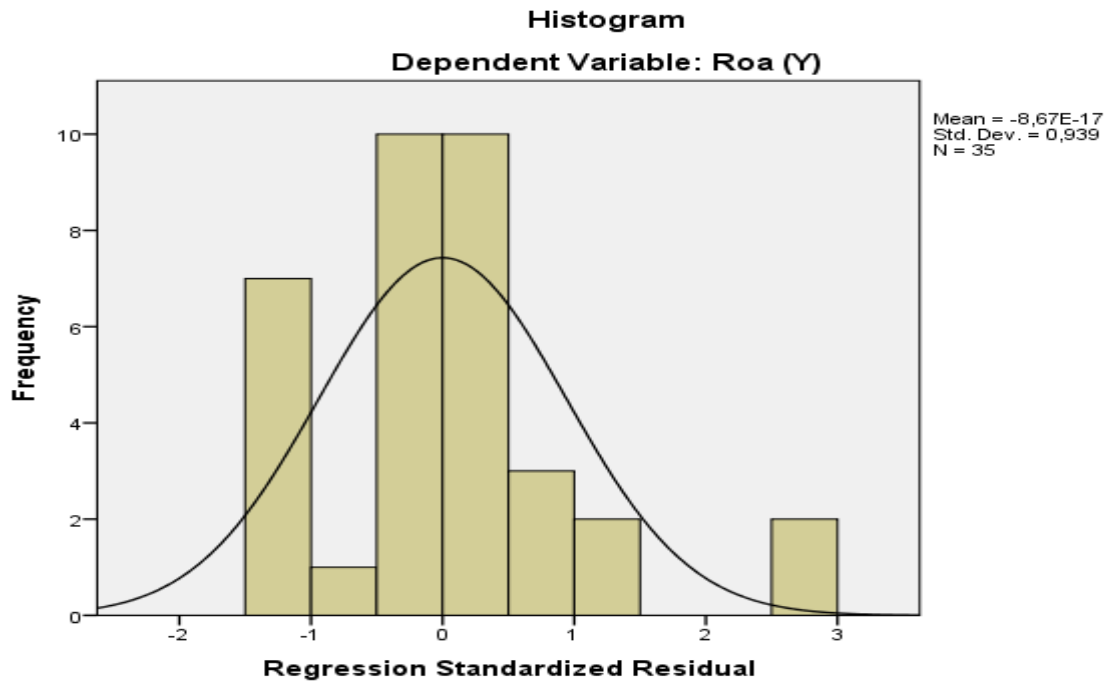
b. Calculated from data.

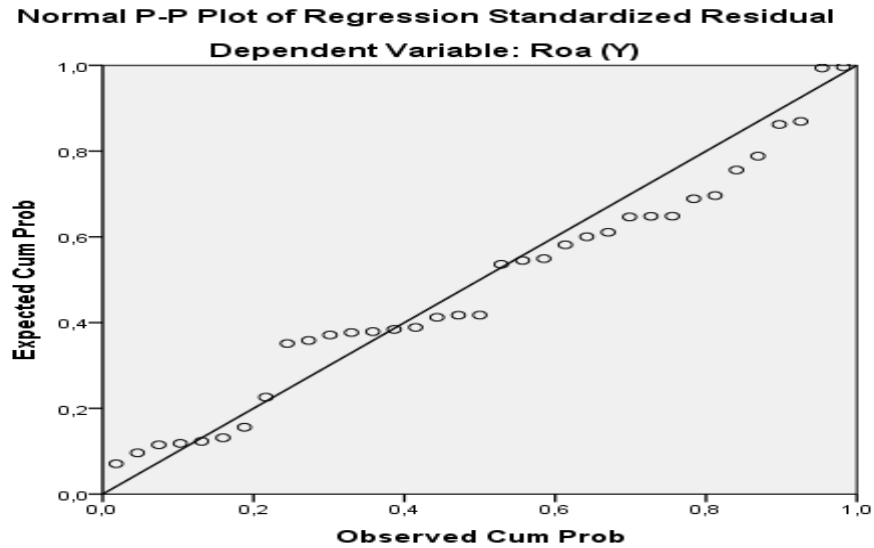
c. Lilliefors Significance Correction.

1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roa (Y)	35	-,05	,51	,0969	,12031
Proporsi komisari independen (X1)	35	,30	,67	,5289	,10948
Komite audit (X2)	35	2,00	4,00	3,2000	,63246
Kepemilikan manajerial (X3)	35	,00	,23	,0302	,07540
Kepemilikan institutional (X4)	35	,01	,82	,1134	,15205
Valid N (listwise)	35				

2. Hasil uji normalitas





3. Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Er	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-,372	,122				-3,055
Proporsi komisaris independen (X1)	,526	,164	,479	3,209	,003	,922	1,085
Komite audit (X2)	,070	,028	,368	2,507	,018	,952	1,051
Kepemilikan manajerial (X3)	-,296	,240	-,186	-1,235	,226	,909	1,100
Kepemilikan institutional (X4)	-,212	,116	-,268	-1,838	,076	,961	1,041

a. Dependent Variable: Roa (Y)

4. Hasil uji autokorelasi

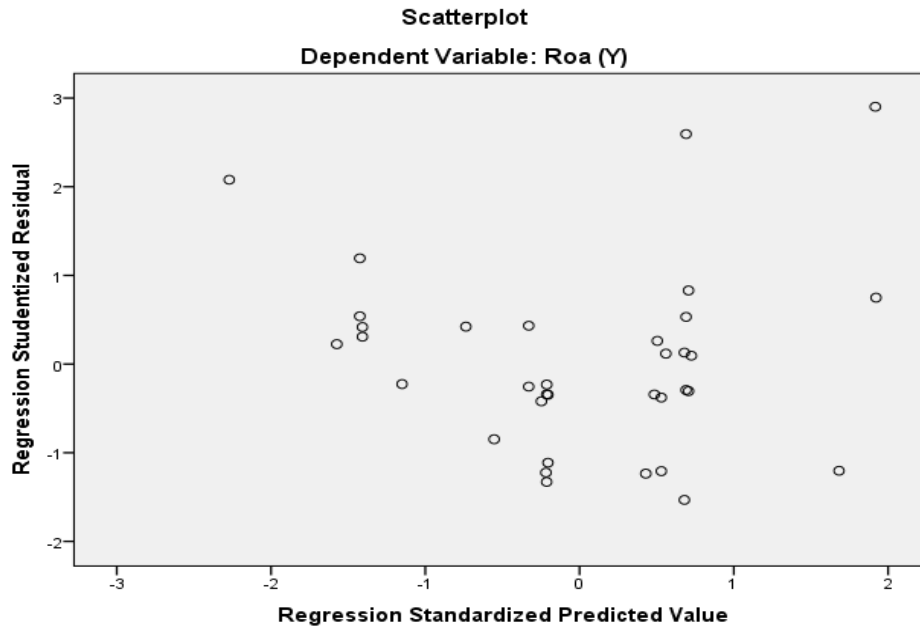
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,621 ^a	,385	,303	,10044	1,600

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan institutional (X4), Kepemilikan manajerial (X3), Komite audit (X2), Proporsi komisari independen (X1)

b. Dependent Variable: Roa (Y)

5. Hasil uji Heterokedastisitas



6. Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,372	,122		-3,055	,005
	Proporsi komisari independen (X1)	,526	,164	,479	3,209	,003
	Komite audit (X2)	,070	,028	,368	2,507	,018
	Kepemilikan manajerial (X3)	-,296	,240	-,186	-1,235	,226
	Kepemilikan institusional (X4)	-,212	,116	-,268	-1,838	,076

a. Dependent Variable: Roa (Y)

7. Hasil uji simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,385	,303	,10044

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan institutional (X4), Kepemilikan manajerial (X3), Komite audit (X2), Proporsi komisari independen (X1)

b. Dependent Variable: Roa (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,190	4	,047	4,697	,005 ^b
	Residual	,303	30	,010		
	Total	,492	34			

a. Dependent Variable: Roa (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan institutional (X4), Kepemilikan manajerial (X3), Komite audit (X2), Proporsi komisari independen (X1)